

IMPLEMENTASI PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA DALAM MENGELOLA LEMBAGA PENDIDIKAN

Bradley Setiyadi ^{1*}, Rahmalia ²

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi ^{1,2}

*Email: bradleysetiyadi@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam mengelola lembaga pendidikan di Sekolah Taman Budaya Jambi. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan telah menjadi citra tersendiri bagi sejarah pendidikan di Indonesia. Konsep pendidikannya menampilkan kekhasan kultural Indonesia dan menekankan pentingnya pengolahan potensi-potensi peserta didik secara terintegratif. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, Sekolah Taman Budaya, yang mengadopsi pengelolaan dari Perguruan Taman Siswa tentu merujuk berupaya mengacu pada Panca Dharma Pendidikan Taman Siswa dan Pratap Triloka serta bersinergi dengan orang tua siswa dan masyarakat melalui Tri Pusat Pendidikan. Penelitian ini membatasi permasalahan pada pengelolaan lembaga pendidikan yang menerapkan salah satu pemikiran Ki Hadjar Dewantara yaitu Panca Dharma Pendidikan Taman Siswa. Subyek penelitian adalah pengelola Sekolah Taman Budaya. Obyek penelitian adalah penerapan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam pengelolaan Sekolah Taman Budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang dituangka dalam tiga falsafah pendidikan dan Panca Dharma diterapkan dengan baik oleh Sekolah Taman Budaya.

Kata Kunci : Ki Hadjar Dewantara, pengelolaan pendidikan, Panca Dharma

Abstract

This study aims to determine the application of Ki Hadjar Dewantara's thinking in managing educational institutions at the Sekolah Taman Budaya Jambi. Ki Hadjar Dewantara's thoughts on education have become the image of the history of education in Indonesia. The concept of education features the uniqueness of Indonesian culture and emphasizes the importance of processing potentials students in an integrated manner. In the management of educational institutions, the Sekolah Taman Budaya, which adopts the management of the Perguruan Taman Siswa, of course refers to the effort to refer to the Panca Dharma Pendidikan Taman Siswa and Pratap Triloka and synergizes with parents and the community through the Tri Pusat Pendidikan. This study limits the problem to the management of educational institutions that apply one of Ki Hadjar Dewantara's thoughts, namely Panca Dharma Pendidikan Taman Siswa. The research subject is the manager of the Sekolah Taman Budaya School. The object of the research is the application of Ki Hadjar Dewantara's thinking in the management of the Sekolah Taman Budaya. The method used in this research is qualitative method. The results of this study indicate that the thoughts of Ki Hadjar Dewantara which are expressed in the three educational philosophies and Panca Dharma are well implemented by the Sekolah Taman Budaya.

Key Words : Ki Hadjar Dewantara, education management, Panca Dharma

PENDAHULUAN

Sosok Ki Hadjar Dewantara telah mewarnai perjalanan sejarah pendidikan Indonesia. Pemikirannya sangat relevan sebagai sebuah terobosan dalam membangun pendidikan saat ini yang dalam keadaan kritis. Ki Hadjar Dewantara mendirikan Perguruan Taman Siswa, sebagai pelopor terbentuknya sistem

pendidikan yang khas Indonesia, yang bercita-cita agar bangsa Indonesia merdeka lahir batin [1]. Lembaga-lembaga pendidikan telah mengembangkan visi dan misi yang harus diperjuangkan, kurikulum, bahan ajar berupa buku-buku, majalah, dan sebagainya sebagai pendekatan sistem dalam proses belajar mengajar, yang disertai dengan fasilitas berupa gedung-

gedung tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan lengkap dengan sarana prasarannya, untuk menuju tradisi dan etos keilmuan serta kualitas lulusan yang diharapkan. Para pendidik telah memainkan peranan yang amat signifikan dengan cara mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak, hingga Perguruan Tinggi atau Universitas. Dengan demikian, peran tokoh pendidikan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan pendidikan dewasa ini [2].

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan itu membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran (pintar, cerdas) dan bertubuh sehat serta merupakan daya dan upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Ini merupakan gagasan-gagasan Ki Hadjar Dewantara sebagai tanggapan kritisnya terhadap kebutuhan golongan terjajah pada zamannya.

Konsep-konsep pendidikan yang dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara diterapkan ketika beliau mendirikan sekolah yang bernama Taman Siswa yang merupakan sekolah partikelir (swasta) yang mengelola bidang pendidikan secara mandiri. Pendidikan yang diterapkan pada Perguruan Taman Siswa mengandung asas kebangsaan [3]. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang diwujudkan melalui lembaga pendidikan Taman Siswa untuk memberikan harapan baru untuk kemajuan bangsa Indonesia. Beberapa pemikirannya masih sangat relevan untuk menyikapi perkembangan terkini pendidikan di Indonesia yang menganut prinsip pendidikan humanis-religius. [4]. Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara berdasarkan Trilogi Pendidikan yang terdiri dari *Ing Ngarso Sung Tuladha* atau di pan memberikan teladan, *Ing*

Madya Mangun Karsa atau di tengah-tengah memberikan semangat dan *Tut Wuri Handayani* atau dari belakang memberikan dorongan, pengaruh dan motivasi. Sementara pelaksanaannya bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan serta berdasarkan suatu sistem yang berjiwa kekeluargaan yang disebut "Sistem Among."

Berdasarkan observasi awal, diperoleh informasi bahwa Sekolah Taman Budaya merupakan salah satu sekolah yang masih menampilkan identitas dan nilai-nilai luhur kebudayaan Indonesia. Sekolah ini adalah salah satu perguruan yang mengadopsi pengelolaan lembaga pendidikan dari Perguruan Taman Siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam mengelola pendidikan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Panca Dharma Pendidikan dalam pengelolaan pendidikan di Sekolah Taman Budaya. Manfaat penelitian ini adalah untuk dapat dipergunakan sebagai bahan penerapan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara di dalam pengelolaan lembaga sekolah .

METODE

Penelitian dilaksanakan di sekolah-sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Taman Budaya, Kota Jambi yaitu SD Taman Budaya, SMP Taman Budaya dan SMK Taman Budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan sekumpulan dari metode-metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat dengan menggunakan desain yang cukup longgar melalui pengumpulan data lunak dan bertuju pada kesimpulan induktif langsung [5]. Metode penelitian ini lebih menekankan pada hasil wawancara dan studi dokumen mengenai penerapan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam mengelola sekolah. Data yang dihasilkan

adalah berupa data deskriptif. Informan yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah (SD, SMP dan SMK).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) observasi, (2) pengamatan terlibat, (3) wawancara dengan pedoman dan (4) kajian dokumen. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pilihan atau alternatif jawabannya sudah disediakan oleh interviewer [6]. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada narasumber yang ada di dalam obyek penelitian. Data sekunder yang dikategorikan dalam penelitian ini terdapat pada kajian dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan

Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak awal. Data yang diperoleh di lapangan segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Setelah data direduksi, maka dilanjutkan dengan penyajian data yang didapat, baik primer maupun sekunder, kemudian dihubungkan tingkat pencapaian kebutuhan data yang diperoleh sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menganalisa data-data yang diperoleh. Data yang diperoleh sejak awal sudah dicoba untuk diambil kesimpulan yang senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang dituliskan merupakan hasil wawancara dari informan terkait yaitu Ketua Yayasan Perguruab Taman Budaya, Kepala SD Taman Budaya, Kepala SMP Taman Budaya dan Kepala SMK Taman Budaya.

Pengelolaan Sekolah Taman Budaya

Optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah sebagai alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri

dan memiliki keunggulan tinggi. Untuk mencapai tujuan sekolah, pengelolaan dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terkoordinasi dan terintegrasi. Pengelolaan pendidikan merupakan proses mencapai tujuan secara efektif dengan mendayagunakan semua sumber secara efisien dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Pengelolaan sekolah juga dapat diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, pengelolaan sekolah berarti optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian semua yang ada di sekolah [7].

Pengelolaan pendidikan adalah upaya mendapai tujuan lembaga sekolah secara dinamis, yang merujuk pada penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana, sehingga hal itu merupakan bagian dari proses pengelolaan sekolah. Sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan dikelola dalam suatu sistem pengelolaan dan penataan pendidikan [8].

Yayasan perguruan Taman Budaya merupakan Yayasan dalam bentuk Sekolah umum yang didirikan oleh **Guru Moechtar**, beliau adalah salah seorang Tokoh Pendidikan di Kota Jambi. Visi dari Sekolah Taman Budaya adalah: Menjadikan lembaga berbasis Islam yang unggul dalam bidang sosial/pendidikan, kemanusiaan dan Keagamaan, untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengantarkan masyarakat berpendidikan, berbudaya, berkepribadian dan ber-akhlakul karimah. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka disusunlah misi Sekolah Taman Budaya, yaitu:

- 1) Meningkatkan pendidikan dan pengajaran unggulan pada semua unit pendidikan di bawah Yayasan.
- 2) Membangun sekolah dalam bidang, sosial dan pendidikan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat.
- 3) Membangun citra/kepribadian siswa dan guru yang mencintai/bangga menjadi bangsa Indonesia dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidupnya.
- 4) Membantu siswa Yatim/Piatu, Siswa Miskin untuk menempuh pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan berbagai layanan sosial dalam membantu pendidikan generasi penerus bangsa
- 6) Memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Visi misi tersebut dijabarkan kembali dalam suatu tujuan dari Sekolah Taman Budaya, yaitu:

- 1) Meningkatkan SDM dan fasilitas pendidikan, pendidikan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif yang diandalkan masyarakat.
- 2) Mengembangkan masyarakat demi terciptanya manusia unggul, taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas, cakap, terampil dan bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara
- 3) Meningkatkan kesadaran Siswa Didik akan cinta, bangga, berkarakter dan berkepribadian menjadi bangsa Indonesia
- 4) Menciptakan sekolah Ramah Anak

Setiap unit pendidikan yang ada di Sekolah Taman Budaya, baik SD, SMP maupun SMK juga merumuskan visi dan misi masing-masing yang tentu saja harus menunjang visi, misi dan tujuan Sekolah Taman Budaya.

Berkaitan dengan pengelolaan pendidikan, pemikiran dan gagasan dari Ki Hadjar Dewantara hingga sekarang ini sebaiknya menjadi acuan penyelenggaraan

pendidikan nasional, sehingga harus dirumuskan berdasarkan kemauan bangsa Indonesia yang berasal dari beraneka ragam budaya, etnis dan suku dengan melihat berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan seperti kurikulum, metode, visi, misi, tujuan, serta tahapan pendidikan yang lain [9]. Implementasi trilogi pendidikan merupakan konsep, kebijakan dan proses penerapan ide yang disusun oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai pijakan dalam pengelolaan pendidikan di Perguruan Tamansiswa dan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang terdiri dari *Ing Ngarso Sung Tuladha*, *Ing Madya Mangun Karsa*, *Tut Wuri Handayani*. *Ing Ngarso Sung Tuladha* menegaskan bahwa seorang guru atau pamong hakikatnya di depan sebagai seorang pendidik yang harus memiliki perilaku sehingga harus memberi contoh dan teladan tindakan yang baik kepada peserta didiknya, karena ia merupakan tokoh panutan, kepada siswa dapat memberikan apresiasi, seorang pamong yang bersikap kekeluargaan dan sabar, dan dapat memberikan motivasi untuk belajar, serta memberikan dorongan moral atau dorongan semangat kepada siswa [10]. Ki Hadjar Dewantara mengidealkan pemimpin yang memiliki karakter yang disiplin dan tangguh di masa depan, terutama terhadap dirinya serta memberikan manfaat bagi lingkungan yang ada di sekitarnya. Seorang pemimpin tidak akan menyalahgunakan kekuasaan, melainkan akan memegang teguh amanahnya jika memiliki tiga karakter tersebut. Dengan demikian, dalam pengelolaan lembaga pendidikan, trilogi pendidikan dipadukan dengan Tri Pusat Pendidikan sehingga akan lahir calon pemimpin bangsa yang berkarakter *Ing Ngarso Sung Tuladha* (di depan memberi teladan), *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah memberika semangat), dan *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberikan dorongan) [11]. Sebagai sekolah yang mengadaptasi pengelolaan pendidikan

Perguruan Taman Siswa, Sekolah Taman Budaya juga berupaya menjalankan Tri Pusat Pendidikan dengan cara mensinergikan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan keluarga, dalam hal ini orang tua atau wali siswa serta hubungan baik dengan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

Kepemimpinan dan Organisasi

Tiga laku seorang pemimpin yang harus dimiliki yaitu pemimpin yang dapat menjadi teladan untuk bawahannya, pemimpin yang dapat membangkitkan kemampuan untuk bekerja keras dan berkarya serta tidak menyerah untuk mencapai hasil yang ingin dicapai meskipun berada pada situasi yang sulit, merupakan penerapan konsep trilogi kepemimpinan Taman Siswa yang mengajarkan dan memberi amanah kepada siapapun yang belajar kepemimpinan [12]. Pada Sekolah Taman Budaya, yang mengadopsi konsep Perguruan Taman Siswa, diperoleh gambaran bagaimana para kepala sekolah, baik SD, SMP maupun SMK, dapat menerapkan trilogi kepemimpinan tersebut dengan baik, antara lain dapat membimbing peserta didik agar memiliki minat dalam belajar serta membimbing guru agar dapat bekerja dan melaksanakan program-program sekolah dengan baik pula. Peran kepala sekolah sangat penting untuk melaksanakan konsep dari trilogi kepemimpinan karena harus menjadi sebuah contoh dalam bersikap maupun berperilaku serta tutur kata yang baik kepada guru dan peserta didik. Bila hal tersebut dapat dilaksanakan, maka kepala sekolah dapat membuat suatu program yang dapat berjalan dengan baik karena tidak ada rasa terpaksa dalam mengerjakannya, sehingga terciptalah hubungan saling bekerja sama yang harmonis antara kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua peserta didik serta masyarakat

yang pada akibatnya akan mewujudkan lingkungan kerja yang nyaman.

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu kesatuan kata yang tidak dapat dipisahkan secara struktural maupun fungsional. Untuk memangku jabatan pemimpin pendidikan, maka dituntut beberapa persyaratan seperti sehat jasmani, sehat rohani dan memiliki moralitas yang baik, bahkan terdapat juga persyaratan sosial dan ekonomi yang layak agar dapat memainkan peranannya sebagai pemimpin serta dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan sukses. Sementara kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien [13].

Dengan mengetahui berbagai gaya kepemimpinan, diharapkan para pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, dapat memilih dan menerapkan perilaku kepemimpinan mana yang diapandang lebih efektif berdasarkan sifat-sifat, perilaku kelompok, dan kondisi serta situasi lembaga yang dipimpinnya. Dalam hubungannya dengan kepemimpinan pendidikan, ketiga macam pendekatan baik sifat, perilaku maupun situasional sangat diperlukan, mengingat bahwa kepala sekolah dan guru-guru ataupun para pendidik lainnya cukup perlu memiliki sifat-sifat yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang dituntut oleh pendidikan. Tidak ada seorang pun yang akan mengingkari bahwa salah satu fungsi dari pendidikan adalah untuk mengubah tingkah laku, baik itu tingkah laku peserta didik atau tingkah laku subyek pendidikan lainnya. Pendekatan perilaku merupakan konsep kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip mendidik. Selain itu, para pemimpin pendidikan, terutama kepala sekolah, perlu menyadari bahwa setiap lembaga pendidikan dapat memiliki situasi yang beraneka ragam sehingga

memerlukan suatu perilaku kepemimpinan yang bermacam-macam. Oleh karena itu, pendekatan situasional dalam kepemimpinan pendidikan juga sangat penting.

Pengelolaan Kurikulum

Pembelajaran merupakan suatu alat untuk mengajarkan materi yang maknanya merupakan upaya pendekatan antara pendidik dan peserta didik sehingga ilmu atau materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik serta upaya untuk melaksanakan metode dan strategi bagaimana pengajaran itu berlangsung agar peserta didik dapat memahami pembelajaran, sedangkan kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang dapat dimaknai sebagai sesuatu yang diajarkan [14]. Kurikulum yang dikelola harus sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan dan lingkungan peserta didik sehingga dapat memperlancar pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta harus berlandaskan kepribadian bangsa Indonesia, sehingga kurikulum harus bisa disempurnakan dan dikembangkan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang dinamis, kurikulum harus memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum perlu memilih dan memantapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dan syarat mutlak dari pendidikan itu sendiri sehingga dalam keseluruhan proses pendidikan memiliki posisi dan kedudukan yang sangat sentral. Peranan kurikulum dalam menentukan tujuan pendidikan sangatlah strategis dalam pendidikan formal di sekolah [15]. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi

sebagai panduan untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan yang ada di sekolah, bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam membimbing anaknya belajar di rumah, sedangkan bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai suatu kegiatan belajar. Kaitannya dengan lembaga sekolah, bagi seorang guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Dengan demikian, pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan.

Sistem among patut dijadikan sebagai cara mendidik untuk menciptakan jiwa merdeka sehingga menjadikan siswa lebih berani belajar apa yang dikehendaknya karena sistem among merupakan cara mendidik anak dengan dasar kemerdekaan dan kebebasan agar anak didik dapat tumbuh sesuai kodrat pribadinya. Hal ini karena pendidikan harus selalu menekankan pada sebuah konsep yang mampu membentuk watak dan kepribadian anak didik sesuai dengan kultur budayanya [16]. Tujuan dari Sistem Among adalah membangun anak didik untuk menjadi manusia beriman dan bertaqwa, merdeka lahir dan batin budi pekerti luhur, cerdas dan berketerampilan serta sehat jasmani dan rohani agar menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan tanah air. Dalam perkembangannya, sistem among merupakan ciri khas dari konsep pendidikan yang dijalankan oleh Perguruan Taman Siswa [17]. Seorang pendidik dalam sistem among memiliki peran untuk melakukan tiga silih yaitu silih asah, silih asih dan silih asuh. Dalam sistem among, sebaiknya tidak membahayakan peserta didik, sedangkan pendidik hanya perlu memantau. Pendidik baru akan memberikan bantuan jika membahayakan

bagi peserta didik. Dalam sistem among tersebut, terdapat nilai-nilai trilogi pendidikan yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodho*, yang bermakna di depan memberi contoh dan teladan, artinya pendidik atau guru harus memberi contoh teladan yang baik bagi siswa atau peserta didiknya, kemudian *Ing Madyo Mangun Karso*, yang artinya pendidik di tengah-tengah peserta didik harus dapat memberikan semangat serta *Tut Wuri Handayani* yang artinya seorang pendidik di belakang peserta didik harus dapat memberikan dorongan dan motivasi [18]. Sistem among ini bersandikan pada dua hal yang mendasar yaitu kodrat alam dan kemerdekaan, kemudian dalam perkembangannya juga dimasukkan kemanusiaan, kebudayaan dan kebangsaan. Kelima hal inilah yang dikenal sebagai Panca Dharma Pendidikan yang menjadi asas pendidikan Perguruan Taman Siswa. Sebagai sekolah yang mengadaptasi konsep pendidikan Taman Siswa, secara tidak langsung Sekolah Taman Budaya menerapkan asas tersebut meskipun tidak dirumuskan dan tidak dituliskan ke dalam visi, misi dan tujuan Perguruan Taman Budaya. Penerapan asas tersebut dipraktekkan melalui pelaksanaan kurikulum, dalam hal ini pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan peserta didik serta bagaimana nilai-nilai agama dan kearifan lokal ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengelola kurikulum, Sekolah Taman Budaya berpendapat bahwa keluarga merupakan kunci utama yang sangat fundamental demi tercapainya suatu pendidikan sebelum peserta didik berada di lingkungan masyarakat dan sekolah. Kerjasama dan kolaborasi yang baik antara keluarga, masyarakat dan sekolah akan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah instansi pendidikan. Dengan demikian, konsep Tri Pusat Pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara

dijalankan dengan baik oleh Sekolah Taman Budaya dalam mengelola lembaga sekolah. Selain itu, Sekolah Taman Budaya menerapkan sistem pendidikan yang mengacu Tut Wuri Handayani, yaitu memupuk, membimbing dan menggairahkan serta mempengaruhi dalam arti merangsang peserta didik agar dapat mengembangkan pribadi masing-masing melalui disiplin pribadi.

SIMPULAN

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang dituangkan dalam tiga falsafah pendidikan dan Panca Dharma diterapkan dengan sangat baik oleh Sekolah Taman Budaya yang memang mengadopsi konsep-konsep dari Perguruan Taman Siswa. Demikian juga konsep Tri Pusat Pendidikan dimana sekolah berkolaborasi dengan keluarga dan masyarakat juga diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka saran dari penelitian ini adalah:

1. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara terutama konsep Tri Pusat Pendidikan perlu dipertahankan oleh Sekolah Taman Budaya.
2. Perlu pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai Panca Dharma tentang lima asas pendidikan untuk diterapkan oleh Sekolah Taman Budaya.
3. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tidak hanya cocok diterapkan di sekolah-sekolah tertentu seperti Perguruan Taman Siswa atau Sekolah Taman Budaya, namun sebaiknya juga diterapkan dalam mengelola pendidikan nasional secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi serta Sekolah Taman Budaya Jambi yang telah mendukung terlaksananya penelitian

ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S.V. Susilo. Refleksi Nilai-nilai Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Upaya Mengembalikan Jatidiri Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas* Volume 4 Nomor 1 hal. 33-41, 2018.
- [2] E. Yanuarti. Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum'13. *Jurnal Penelitian* Volume 11 Nomor 2 hal. 237-266, 2017.
- [3] D. Purwoko. Semangat Taman Siswa dan Perlawanannya terhadap Undang-Undang Sekolah Liar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 1 Nomor 2 hal. 125-135, 1994.
- [4] D. Kumalasari. Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Pendidikan Taman Siswa (Tinjauan Humanis-Religius). *Istoria* Volume VIII Nomor 1 hal. 47-59, 2010.
- [5] R. Mulyohardjo. *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*. Cetakan kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- [6] Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Cetakan kedua. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- [7] N.Nur., C.Z. Harun & S. Ibrahim. Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Gayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 4 Nomor 1 hal. 93-103, 2016.
- [8] E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- [9] Muthoifin & M. Jinan. Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Krisis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam. *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam* Volume 16 Nomor 2 hal. 167-180, 2015.
- [10] T. Rambe & T.A. Putri. Implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara pada SMK Taman Siswa di Kota Tebing Tinggi. *Puteri Hijau* Volume 4 Nomor 1 hal. 116-133, 2019
- [11] D.K. Aina. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia* Volume 3 Nomor 3 hal. 95-101, 2020.
- [12] A. Foreska & E. Hangestiningasih. Eksplorasi Trilogi Kepemimpinan Taman Siswa Melalui Peran Kepala Sekolah di SD Negeri Gedongkiwo. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* Volume 6 Nomor 1 hal. 712-716, 2019.
- [13] B. Setiyadi. *Organisasi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020.
- [14] B. Setiyadi., Rohima., Y. Sari & M.A. Yani. Komponen Pengembangan Kurikulum. *LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah* Volume 21 Nomor 1 hal. 13-21, 2020.
- [15] B. Setiyadi. *Kurikulum: Konsep, Penerapan dan Pengembangan*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- [16] W. Noventari. Harmonisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Sistem Among Sesuai dengan Alam Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Volume 1 Nomor 1 hal. 50-59, 2016.
- [17] A.E. Budiyo, A.E. Penerapan Sistem Among di SD Al-Qur'an Darul Ishlah Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Volume 7 Nomor 1 hal. 134-139, 2021.

- [18] F. Apriliyanti., F. Hanurawan & A.Y. Sobri. Sistem Among dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* Volume 5 Nomor 8 hal. 1048-1055, 2020.